

**Aplikasi WebGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan *Google Maps* API**

**Fajar Rusdyanto, Andri Suprayogi, Hani'ah<sup>\*)</sup>**

Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro  
 Jl. Prof Soedarto, SH, Telp. (024) 76480785, 76480788 Tembalang Semarang

***Abstract***

*Technology development at this junction was already well that especially in the field of wireless networks. Began from a tool that's used until to speed of the existing wireless network. The information that exist in an area could easily spread to another areas in just seconds. These things would very made light of communication in era that completely advance now. But the information that was exist if not managed properly will certainly could be difficult for the communication. So for that was required a system that regulates the information or better known as information systems. Information systems are just written only and there are completely with pictures and maps. Information system that equipped with a map is called a Geographic Information System.*

*In every city at this junction certainly equipped with luxurious accommodation facilities or better known by the hotel. One of the town are Surakarta which there are one of the tourist city. Information about this hotel are felt still not enough because hasn't systems that organize them. Information systems were felt good enough to managed geographic information about the hotel is a geographic information system used the Internet or Geographic Information System that based on web. By utilizing Google Maps felt good enough because it is a quite familiar in all operating system platforms that exist today. Geographic Information System technology are expected could helped to the users to obtained information on the spatial and non-spatial regarding hotels in the Surakarta city, Central Java .*

**Keywords:** *Hotels, Surakarta, WebGIS*

**I. Pendahuluan**

**I.1 Latar Belakang**

Kota Surakarta merupakan sebuah kota yang cukup terkenal di provinsi Jawa Tengah terutama dalam hal kebudayaannya. Kota ini memiliki luas sekitar 44 km<sup>2</sup> yang berbatasan dengan kabupaten Karanganyar dan kabupaten Boyolali di sebelah utara, kabupaten Karanganyar dan kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Sebagai kota yang memiliki kebudayaan tinggi menjadikan kota Surakarta ini sebagai kota yang digunakan untuk tujuan liburan atau wisata.

<sup>\*)</sup> *Penulis Penanggung Jawab*

Hotel berasal dari kata hostel yang diambil dari bahasa Perancis kuno. Seringkali mereka mengalami kesulitan dalam mengakses informasi lokasi dan informasi hotel secara manual. Dengan begitu kebutuhan akan informasi hotel tersebut sangatlah penting, terutama mengenai : nomor telepon, fasilitas kamar, harga sewa kamar dan lain lain. Letak dan posisi hotel juga dibutuhkan agar memberikan kemudahan dalam pencarian lokasi. Informasi hotel ini menuntut akan ketersediaan sistem informasi sehingga dapat memudahkan setiap orang yang membutuhkan informasi mengenai hotel.

Dalam pencarian suatu tempat tentu membutuhkan letak atau suatu posisi yang diketahui. Informasi letak atau posisi suatu tempat ini dikenal dengan informasi geografis. Untuk sekarang ini informasi geografis yang paling banyak dikenal adalah *Google Maps*. Sistem informasi akan digabungkan dengan informasi geografis yang memiliki informasi letak atau posisi tersebut. Sistem informasi geografis (SIG) atau dalam istilah lain GIS(*Geographic Information System*). Pemanfaatan SIG cukup banyak untuk berbagai bidang seperti : bidang sosial budaya, ekonomi, politik, teknik dan bidang perencanaan, serta digunakan untuk manajemen fasilitas. Untuk manajemen fasilitas ini sudah banyak digunakan, contohnya adalah fasilitas ,sarana dan prasarana kampus. Dan penulis akan mengaplikasikannya dalam bidang persebaran hotel.

Internet sekarang disebut sebagai salah satu teknologi yang mempengaruhi dalam kehidupan hidup manusia saat ini. Internet merupakan media informasi yang tergolong cepat dan murah sehingga media tersebut sangat cocok untuk perkembangan SIG. SIG yang dikembangkan melalui media atau berbasis internet atau *web* dikenal sebagai *webGIS*.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain database Aplikasi WebGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan Google Maps API yang terstruktur dan tertata dengan baik?
2. Bagaimana merancang dan membuat Aplikasi WebGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan Google Maps API sehingga kebutuhan informasi bagi setiap pengguna dapat terpenuhi?

### **I.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut :

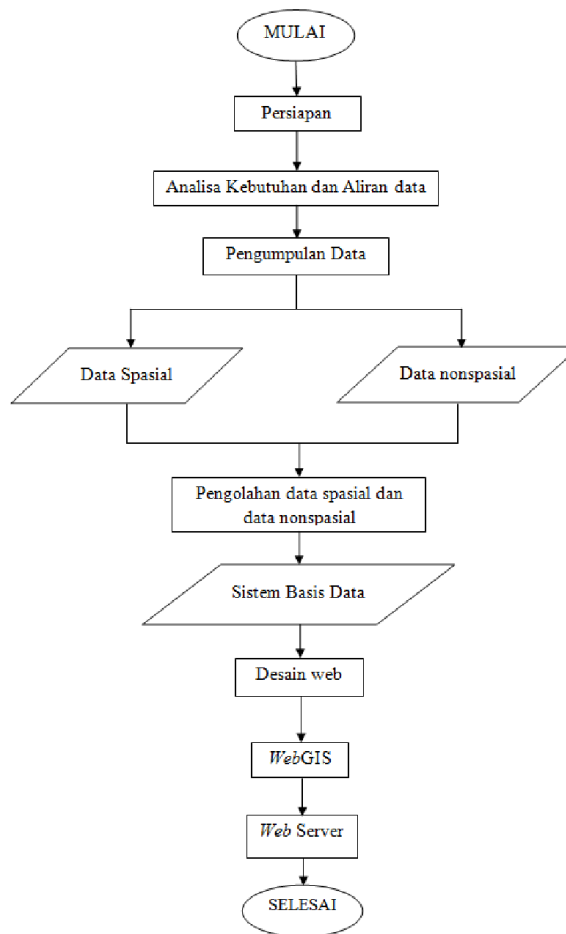
1. Daerah penelitian adalah Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.
2. Peta memanfaatkan dari *Google Maps* tahun 2013.
3. Pembuatan Aplikasi WebGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan Google Maps API ini sebatas visualisasi spasial.
4. Pembuatan Aplikasi WebGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan Google Maps API ini menggunakan software *Google Maps*, *notepad++*, dan paket *xampp*.
5. Informasi data non spasial diberikan sesuai dengan kebutuhan informasi yang ada. Hanya informasi umum yang sekiranya diperlukan.

### **I.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan suatu sistem informasi geografis tentang persebaran hotel-hotel yang ada di kota Surakarta yang berbasis *web* sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi spasial maupun nonspasial mengenai hotel-hotel yang ada di kota Surakarta.

### **I.5 Metode Penelitian**

Metodologi penelitian penulisan penelitian ini terdapat pada diagram alir gambar 1 berikut :



Gambar 1. Alur metodologi penelitian

## II. Tinjauan Pustaka

### II.1 Hotel

#### II.1.1 Pengertian Hotel

Menurut Richard (Gaffar, 2007 p.7), hotel adalah sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa-jasa lainnya untuk umum yang tinggal untuk sementara waktu, dan dikelola secara profesional.

#### II.1.2 Klasifikasi Hotel

Menurut Richard (Gaffar, 2007 p.8), klasifikasi hotel adalah suatu sistem pengelompokkan ke dalam berbagai kelas atau tingkatan berdasarkan ukuran penelitian tertentu. Klasifikasi tersebut bisa dilakukan menurut standar hotel, jumlah

kamar, jenis tamu, lama tinggal, bintang, tipe harga kamar, tarif kamar, lama operasi hotel, serta lokasi hotel.

Berdasarkan keputusan menteri perhubungan NO.PM.10/PW.301/ Pdb-77 telah ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel didasarkan pada berbagai pertimbangan lain serta pelayanan yang akan diberikan. Hal-hal yang diperhatikan dalam klasifikasi hotel berdasarkan surat keputusan di atas adalah klasifikasi hotel dengan melihat jumlah kamar, fasilitas dan peralatan, mutu pelayanan. Berdasarkan penilaian tersebut hotel-hotel di Indonesia digolongkan ke dalam lima kelas hotel, yaitu hotel bintang satu (\*), hotel bintang dua (\*\*), hotel bintang tiga (\*\*\*), hotel bintang empat (\*\*\*\*) dan hotel bintang lima (\*\*\*\*\*). Hotel-hotel dengan golongan kelas tertinggi dinyatakan dengan tanda bintang lima dan hotel dengan golongan kelas terendah dinyatakan dengan tanda bintang satu. Hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau berada di bawah standar minimum yang ditetapkan oleh menteri perhubungan disebut hotel melati atau hotel tidak berbintang.

Persyaratan fisik hotel berbintang I sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan dinas tata kerja/pekerjaan umum dan mudah dicapai untuk menjamin kenikmatan, tamu dihindarkan dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh suara bising, bau tak enak, debu, asap.
2. Seluruh atau sebagian bentuk bangunan dekorasi mencerminkan budaya Indonesia.
3. Jumlah kamar sekurang-kurangnya 10 kamar diantaranya satu kamar tunggal.
4. Ruang umum terdiri dari : lobby lounge, ruang makan. Luas ruang umum: luas ruang adalah  $3 \text{ m}^2$  kali jumlah kamar tidur.
5. Tersedia tempat parkir dengan kapasitas satu mobil untuk setiap lima kamar tidur.
6. Tersedia lapangan rumput yang terpelihara dengan baik.
7. Tersedia pintu masuk terpisah untuk tamu dan barang keperluan hotel.
8. Lobby lounge tersedia sekurang-kurangnya 8 tempat duduk.
9. Tersedia tempat untuk menerima tamu, penerangan, pembayaran, penitipan barang berharga dan ruang penitipan koper.
10. Tersedia toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita dengan jumlah sekurang-kurangnya 1 untuk pria dan 1 untuk wanita.

Persyaratan fisik hotel berbintang II adalah yang tersebut di dalam persyaratan fisik hotel berbintang I tetapi terdapat penambahan mengenai jumlah kamar sekurang-kurangnya 8 tempat duduk.

Persyaratan fisik hotel berbintang III seperti yang disebut di dalam persyaratan fisik hotel berbintang I tetapi terdapat penambahan mengenai:

1. Jumlah kamar sekurang-kurangnya 30 diantaranya 3 kamar single.
2. Luas ruang umum adalah  $2,7 \text{ m}^3$  kali jumlah kamar tidur.
3. Setiap hotel yang terletak di tepi pantai atau danau dengan jarak tidak lebih dari 250 m dari garis pantai dan mempunyai kebun/lapangan rumput yang dilengkapi fasilitas tempat duduk, luas lobby lounge dapat dikurangi dengan 20% daripada persyaratan yang ditentukan.
4. Kantor depan tersedia secara terpisah : tempat penerima tamu, tempat penerangan, tempat pembayaran, tempat penitipan barang berharga, ruangan penitipan koper.
5. Jumlah toilet umum sekurang-kurangnya 3 untuk pria dan 2 untuk wanita. Dengan perlengkapan antara lain: urinoir, tempat cuci muka dengan kaca hias, alat penyaring tangan, untuk wanita ditambah dengan WC, kaca rias dengan kursi.

Persyaratan fisik hotel berbintang IV seperti yang tersebut di dalam persyaratan fisik hotel berbintang I dan III tetapi terdapat penambahan mengenai:

1. Jumlah kamar sekurang-kurangnya 50 kamar diantaranya 5 kamar single dan 2 kamar suite.
2. Ruang umum ditambah dengan bar. Luas ruangan umum adalah  $2,5 \text{ m}^3$  kali jumlah kamar tidur.

Persyaratan fisik hotel berbintang V seperti yang tersebut di dalam persyaratan fisik hotel berbintang I dan II tetapi terdapat penambahan mengenai:

1. Jumlah kamar sekurang-kurangnya : 100 kamar, 10 kamar single, 4 kamar double.
2. Luas kamar umum adalah  $2,5 \text{ m}^2$  kali jumlah kamar tidur.
3. Lobby lounge tersedia sekurang-kurangnya 20 tempat duduk.
4. Toilet umum terpisah antara lain pria dan wanita dengan jumlah sekurang-kurangnya 6 untuk pria dan 4 untuk wanita.

Hotel sebagai suatu usaha industri pelayanan jasa menghasilkan, menyediakan dan melayani tamu dalam bentuk barang dan jasa. Dari segi produk industri hotel

terdiri dari dua bagian yaitu produk yang berlanjut pada produk hotel yang tak berwujud.

Pengelolaan di hotel dibagi menjadi beberapa bagian yaitu “independen” jika usaha hotel dikelola secara bebas tidak terikat perusahaan lain, “chain” jika hotel tersebut merupakan bagian dari suatu induk pengelolaan memiliki sistem dan manajemen yang sama dengan induknya, “franchise” jika merupakan kerja sama pengelolaan antara hotel yang satu dengan hotel lainnya yang lebih kuat. Semakin banyak bintang yang dimiliki suatu hotel, semakin berkualitas hotel tersebut. Penilaian dilakukan selama 3 tahun sekali dengan tatacara serta penetapannya dilakukan oleh Direktorat Jendral Pariwisata. (Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi no 22/U/VI/1978 tanggal 12 Juni 1978)

## II.2 WebGIS

Pengembangan aplikasi GIS saat ini mengarah kepada aplikasi berbasis *web* yang dikenal dengan *webGIS*. Hal ini disebabkan karena pengembangan aplikasi dilingkungan jaringan telah menunjukkan potensi yang besar dalam kaitannya dengan geoinformasi. Sebagai contoh adalah peta online sebuah kota dimana pengguna dapat dengan mudah mencari lokasi yang diinginkan secara online melalui jaringan intranet atau internet tanpa mengenal batas geografi penggunaanya.

Menurut Kraak dan Brown (2001) *webmap* (peta berbasis *web*) dikategorikan menjadi dua yaitu peta statik (*static map*) dan peta dinamik (*dynamic map*). Peta statik adalah peta yang dihasilkan dari produk kartografi seperti pada peta analog (umum). Kebanyakan jenis peta statik ini adalah *view only*. Peta ini akan menjadi interaktif, bila kemudian pengguna dapat melakukan pembesaran, *panning* dan *hyperlink* ke informasi tertentu atau layer tertentu yang ingin ditampilkan oleh pengguna. Sedangkan peta dinamik adalah peta yang merepresentasikan perubahan-perubahan (dinamik). Perubahan tersebut disajikan dalam bentuk animasi. Pada jenis interaktif, animasi yang ditampilkan sesuai keinginan pengguna, misalnya menentukan jalur perjalanan, arah pandangan, ketinggian dan sebagainya.

Tiga komponen utama dari SIG berbasis internet (Peng and Tsou, 2003), antara lain :

- 1) *Client*, yang merupakan tempat untuk pengguna melakukan interaksi dengan objek spasial dan fungsi analisis di dalam SIG berbasis internet. Ini juga menempatkan SIG berbasis internet untuk menyajikan keluaran kepada pengguna.
- 2) *Websserver* dan aplikasi server, *Websserver* biasa disebut HTTP (*Hyper Text Transfer Protocol*) yang berfungsi untuk merespon permintaan dari *web browser*.
- 3) *Server data*, server data menyimpan dua data yaitu data spasial dan data atribut di dalam struktur *database* yang relasional dan tidak relasional.

### II.3 *Google Maps*

*Google Maps* adalah layanan gratis yang diberikan oleh Google dan sangat populer. *Google Maps* adalah suatu peta dunia yang dapat kita gunakan untuk melihat suatu daerah. Dengan kata lain, *Google Maps* merupakan suatu peta yang dapat dilihat dengan menggunakan suatu browser. Kita dapat menambahkan fitur *Google Maps* dalam *web* yang telah kita buat atau pada blog kita yang berbayar maupun gratis sekalipun dengan *Google Maps API*. *Google Maps API* (*Application Programming Interface*) adalah suatu *library* yang berbentuk *Javascript* yang memungkinkan *developer* lain untuk memanfaatkan aplikasi ini di aplikasi buatannya. Tapi sekarang ini *Google Maps API* dapat juga dengan hanya memasangkan dengan kode atau skrip yang didapat dari *Google Maps*. Tampilan *Google Maps* pun dapat dipilih berdasarkan foto asli atau peta gambar rute saja. Peta globe virtual *Google Maps* ini dapat ditemukan di <http://maps.google.com>. (Wikipedia, 2012)

## III. Hasil dan Pembahasan

### III.1 Hasil

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada alamat website [www.solohotelz.com](http://www.solohotelz.com).

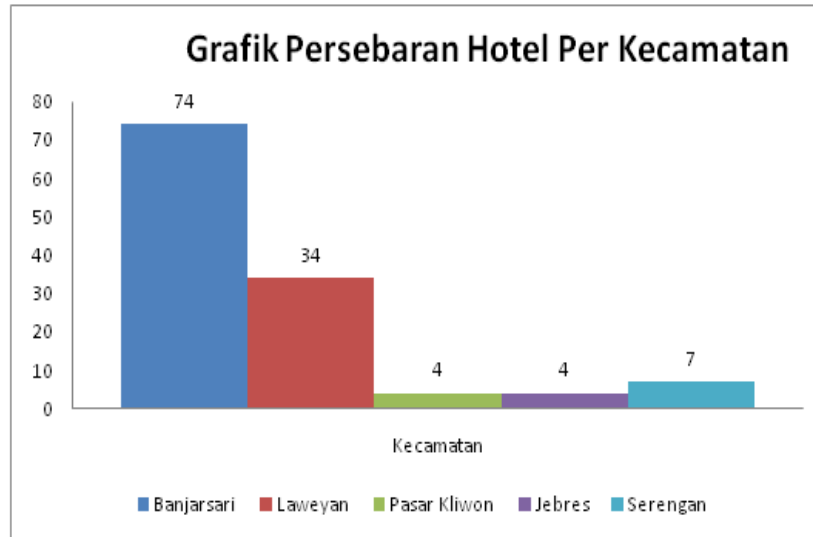
### III.2 Pembahasan

#### III.2.1 Persebaran Hotel

Dari hasil pembuatan aplikasi didapatkan persebaran hotel-hotel di daerah kota Surakarta. Persebaran hotel tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Kecamatan Banjarsari : 74 Hotel
- b. Kecamatan Laweyan : 34 Hotel
- c. Kecamatan Pasar Kliwon : 4 Hotel
- d. Kecamatan Jebres : 4 Hotel

e. Kecamatan Serengan : 7 Hotel



**Gambar 2.** Grafik Persebaran Hotel Di Kota Surakarta Per Kecamatan

Dari data tersebut daerah kecamatan Banjarsari adalah daerah yang paling banyak terdapat hotel. Hal tersebut dikarenakan daerah kecamatan Banjarsari terdapat terminal dan stasiun sehingga memudahkan para turis yang baru tiba yang ingin segera beristirahat.

### III.2.2 Kelas Hotel

Pengklasifikasian atau pembagian kelas hotel yang ada pada menu di webGIS ini sesuai dengan data inventarisasi hotel yang didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Surakarta bulan maret tahun 2013 serta hasil survei dan wawancara secara langsung pada pihak hotel. Klasifikasi ini berdasarkan keputusan menteri perhubungan NO.PM.10/PW.301/Pdb-77 yang mencakup kriteria mengenai jumlah kamar hotel, fasilitas dan peralatan, mutu pelayanan. Berdasarkan penilaian tersebut hotel-hotel di Indonesia digolongkan ke dalam lima kelas hotel, yaitu :

#### 1. Hotel Bintang 1

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II pada subbab II.1.2 mengenai klasifikasi hotel yang salah satu persyaratan fisik hotel kelas bintang 1 adalah jumlah kamarnya sekurang-kurangnya 10 kamar diantaranya satu kamar tunggal dapat dimana kelima hotel yang telah diklasifikasikan memenuhi syarat yaitu hotel de solo (24 kamar), hotel wisata indah (38 kamar), hotel sanashtri (37 kamar), hotel graha indah baru (27 kamar) dan hotel indah jaya (43 kamar).

2. Hotel Bintang 2

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II pada subbab II.1.2 mengenai klasifikasi hotel yang persyaratan fisik hotel kelas bintang 2 adalah yang tersebut dalam persyaratan fisik hotel bintang 1 tetapi terdapat penambahan mengenai jumlah kamar sekurang-kurangnya 8 tempat duduk.

3. Hotel Bintang 3

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II pada subbab II.1.2 mengenai klasifikasi hotel persyaratan fisik hotel kelas bintang 3 adalah jumlah kamarnya sekurang-kurangnya 30 diantaranya 3 kamar single, kantor depan tersedia secara terpisah, dan jumlah toilet umum sekurang-kurangnya 3 untuk pria dan 2 untuk wanita dengan perlengkapan tambahan. 9 hotel yang telah diklasifikasikan sesuai dengan syarat tersebut. Jika ada yang tidak sesuai mungkin karena beberapa fasilitas tambahan tidak disebutkan.

4. Hotel Bintang 4

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II pada subbab II.1.2 mengenai klasifikasi hotel persyaratan fisik hotel kelas bintang 4 adalah yang tersebut di dalam persyaratan fisik hotel berbintang 1 dan 4 dan penambahan jumlah kamarnya sekurang-kurangnya 50 kamar diantaranya 5 kamar single dan 2 kamar suite, dan ruang umum ditambah dengan bar. 4 hotel yang telah diklasifikasikan memenuhi syarat yang ada yaitu The Royal Surakarta Heritage Hotel (148 kamar dan bar), hotel Novotel (141 kamar dan mini bar), The Sunan Hotel Solo (127 kamar dan bar), dan Solo Paragon Hotel & Residence (237 kamar dan bar).

5. Hotel Bintang 5

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II pada subbab II.1.2 mengenai klasifikasi hotel persyaratan fisik hotel kelas bintang 5 adalah yang tersebut di dalam persyaratan fisik hotel berbintang 1 dan 2, tetapi terdapat penambahan jumlah kamar sekurang-kurangnya 100 kamar dengan 10 kamar single dan 4 kamar double, lobby lounge tersedia sekurang-kurangnya 20 tempat duduk, toilet umum terpisah antara lain pria dan wanita dengan jumlah sekurang-kurangnya 6 untuk pria dan 4 untuk wanita. 2 hotel yang telah diklasifikasikan memenuhi syarat yang ada yaitu Kusuma Sahid Prince Hotel Solo (118 kamar) dan Sahid

Jaya Solo Hotel (138 kamar). Jika ada yang tidak sesuai mungkin karena beberapa fasilitas tambahan tidak disebutkan.

6. Hotel Melati (1,2, dan 3)

Berdasarkan yang telah dijelaskan di BAB II pada subbab II.1.2 mengenai klasifikasi hotel persyaratan fisik hotel kelas Melati adalah hotel-hotel yang tidak memenuhi standar kelima kelas tersebut atau berada di bawah standar minimum yang ditetapkan oleh menteri perhubungan. Semua hotel melati yang telah diklasifikasikan memang berada di bawah standar hotel berbintang.

**III.2.3 Web Browser yang digunakan**

Analisis ini menggunakan *web browser* yang berbeda-beda untuk menampilkan setiap halaman dari aplikasi webGIS hotel ini. Berikut merupakan hasil dari tiap web browser.

**Tabel 1.** Hasil Uji Keberhasilan Web Browser

Web Browser	Home	Peta	Statistik	Contact Us
Mozilla Firefox 22.0	Berhasil	Berhasil	Berhasil	Berhasil
Google Chrome 29.0.1547.62 m	Berhasil	Berhasil	Berhasil	Berhasil
Opera Web 16.0	Berhasil	Berhasil	Berhasil	Berhasil
Internet Explorer 8	Berhasil	Berhasil	Berhasil*	Berhasil*

\* = *sebagian gagal*

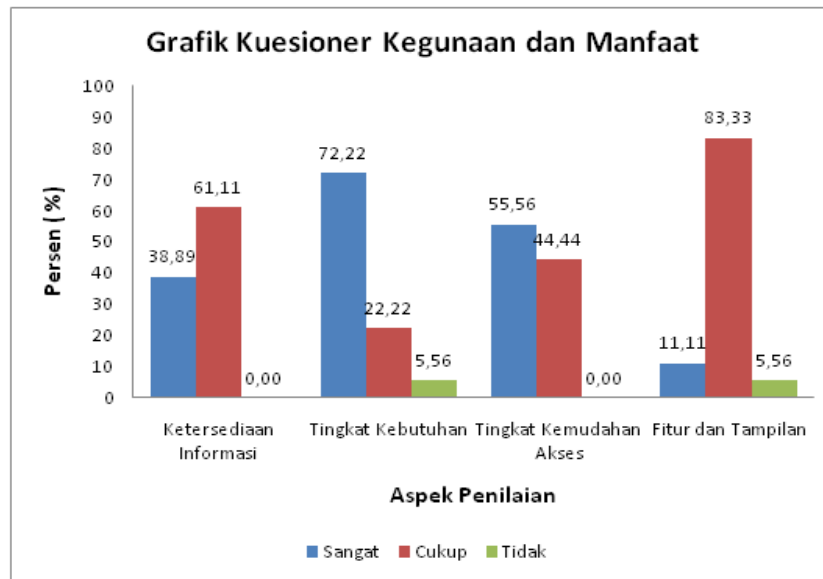
Dari keempat web browser yang digunakan hanya browser Internet Explorer yang tidak dapat tampil dengan maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa opsinya sudah usang atau tidak diperbarui sehingga tidak kompatibel dengan beberapa bahasa web yang digunakan.

**III.2.4 Kecepatan Akses Internet**

Perbandingan kecepatan Akses Internet dilakukan di dua tempat yang berbeda, menggunakan 3 provider yang berbeda dengan membandingkan kecepatan internet 2G(1Xcdma), 3G(HSDPA/WCDMA) dan WLAN. Yang paling cepat adalah menggunakan kecepatan akses internet WLAN.

### III.2.5 Kegunaan dan Manfaat

Kegunaan dan manfaat dari aplikasi webGIS ini diujikan dengan memberi kuesioner terhadap masyarakat yang merupakan penduduk kota Surakarta dan penduduk di luar kota Surakarta yang memiliki kemungkinan lebih besar dalam penggunaan pada aplikasi webGIS ini.



**Gambar 3.** Grafik Kuesioner

Dari Gambar 3 didapatkan hasil kuesioner sebagai berikut :

1. Ketersediaan Data

Dari gambar 3 diperoleh 38,89% menjawab sangat lengkap, 61,11% menjawab cukup lengkap, dan 0% untuk tidak lengkap. Perbedaan ini terjadi karena beberapa responden berasal dari luar kota Surakarta sehingga pemahaman mereka kurang mendalam.

2. Tingkat Kebutuhan

Dari gambar 3 diperoleh 72,22% menjawab sangat dibutuhkan, 22,22% menjawab cukup dibutuhkan, dan 5,56% menjawab tidak dibutuhkan. Perbedaan hasil ini disebabkan karena perbedaan kepentingan dan kebutuhan dari para responden, beberapa merasa terbantu dengan adanya webGIS ini dan terdapat juga yang tidak peduli dengan webGIS ini.

### 3. Tingkat Kemudahan Akses

Dari gambar 3 diperoleh 55,56% responden menjawab sangat mudah untuk diakses, 44,44% menjawab cukup mudah, dan 0% untuk tidak mudah atau sulit. Dari semua responden yang dipilih adalah orang biasa dengan berbagai macam latar belakang profesi dan tidak gagap akan teknologi. Beberapa menikmati dalam mengakses web ini, namun beberapa responden merasa agak kesulitan dalam mengakses.

### 4. Fitur dan Tampilan

Dari gambar 3 diperoleh 11,11% responden menjawab sangat bagus, 83,33% menjawab cukup bagus, dan 5,56% menjawab tidak bagus. Dari beberapa responden mengatakan bahwa fitur dan tampilan webGIS ini sangat mengesankan dan merupakan hal bagus, beberapa yang lain mengaku sudah terbiasa dengan hal yang semacam ini. Namun mereka menilai fitur dan tampilan dari webGIS ini sangat lengkap, dan sisanya merasa tidak setuju karena mereka kebingungan dengan fitur dan tampilan yang ditampilkan.

Hasil dari kuesioner tersebut telah berhasil memenuhi maksud dan tujuan dari penelitian ini. Jumlah koresponden adalah 18 orang.

## IV. Penutup

### IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembuatan aplikasi webGIS Hotel Di Kota Surakarta memanfaatkan *Google Maps* API ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mendesain database Aplikasi webGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan *Google Maps* API yang terstruktur dan tertata dengan baik yaitu dengan mengelompokkan data pada database MySQL sesuai dengan id hotel dan kelas hotel sehingga data dari database *google maps* dan database MySQL dapat diakses dan diambil bersamaan secara *online* dari *server* dan dapat disajikan ke pengguna.
2. Untuk merancang dan membuat Aplikasi webGIS Hotel Di Kota Surakarta Memanfaatkan *Google Maps* API sehingga kebutuhan akan informasi bagi setiap pengguna dapat terpenuhi yaitu dengan merancang dan mendesain untuk menampilkan secara bersamaan simbol pada peta *google maps* dan data atribut

pada tabel yang diambil dari database *google maps* dan database MySQL secara *online* dari *server* sehingga kebutuhan akan informasi mengenai hotel dapat disajikan ke pengguna dimana dengan membagikan kuesioner yang telah dilakukan kepada pengguna sebagai pengujian terhadap aplikasi ini.

#### IV. 2 Saran

Untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut agar semakin memberikan manfaat untuk pengguna ada beberapa hal yang dapat dijadikan masukan. Sebagian besar merupakan saran yang diberikan oleh responden yang sudah menggunakan sendiri aplikasi webGIS ini. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Perbaiki pada tampilan atau *interface* website agar lebih menarik.
2. Perlu adanya *update* agar aplikasi dapat selalu sesuai dengan hotel-hotel di kota Surakarta dan selalu dapat digunakan sebagai panduan oleh para pengguna.
3. Perlu adanya masukan atau saran dari setiap pengguna mengenai aplikasi ini dalam pengembangannya agar dapat menjadi lebih baik lagi dalam memberikan informasi bagi para penggunanya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budi Sasetyo, Danang. 2012. PEMBUATAN APLIKASI PETA RUTE BUS TRANS JOGJA BERBASIS *MOBILE GIS* MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* ANDROID, Skripsi Program Studi Teknik Geodesi. Semarang : Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Hotdaniel, Novrius. 2010. APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS KAMPUS BERBASIS WebGIS (Studi Kasus Fakultas Teknik Universitas Diponegoro), Skripsi Program Studi Teknik Geodesi. Semarang : Program Studi Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Bunafit. 2008. Latihan Membuat Aplikasi Web PHP dan MySQL dengan Dreamweaver MX (6,7,2004) dan 8. Yogyakarta : Gava Media.
- Puspitosari, Heni. 2010. Pemrograman Web Database dengan PHP dan MySQL Tingkat Lanjut. Malang : Skripta.
- Raharjo, Budi. 2011. Belajar Pemrograman Web. Bandung : Penerbit MODULA.
- Riyanto, dkk. 2009. Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web. Yogyakarta : Gava Media.

Suryana, Taryana dan Jonathan Sarwono. 2007. Membuat Web Pribadi dan Bisnis dengan HTML. Yogyakarta : Gava Media.

Situs Web:

1. <http://www.sarjanaku.com>.
2. <http://www.php.net>
3. <http://kiospeta.wordpress.com>.
4. <http://www.mysql.com>
5. <http://agenilmu.blogspot.com>.
6. [http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/Cascading\\_Style\\_Sheets](http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/Cascading_Style_Sheets)
7. <http://www.larassukma.blogspot.com/2013/02/pengertian-world-wide-web-www.html?m=1>.
8. [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta)
9. <http://www.thesis.binus.ac.id>
10. <http://www.digilib.unimus.ac.id>
11. <http://www.jayaweb.com>